

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci terpenting terhadap kemajuan dari sistem Pendidikan Nasional untuk memberikan hasil dalam proses pembelajaran dalam mencapai kualitas dunia pendidikan, kualitas yang baik yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia lalu mampu untuk berdaya saing. Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 merupakan sebuah satu kesatuan pada satu rangkaian terhadap suatu perbuatan dan kegiatan yang sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan sadar yang memiliki tujuan utama membuat kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan suasana yang kondusif pada pembelajaran, sehingga siswa-siswi bisa ikut berperan aktif dalam peningkatan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki dalam sikap ketaqwaan pada Tuhan sesuai keyakinan masing-masing, menunjukkan akhlak yang mulia, memiliki banyak ilmu, dan tidak bergantung pada orang lain (mandiri) dan memiliki keterampilan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan menjadi bagian terhadap kehidupan seseorang dengan pendidikan akan dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

dalam mendukung keterampilan dan sikap yang ada pada dirinya.² Tujuan utama dari pendidikan yaitu pendidikan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang seutuhnya dengan memaksimalkan segala kemampuan dan kompetensinya. Penyelenggaraan pendidikan tertuang pada konstitusi berupa pada peraturan perundang-undangan Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian pendidikan diharapkan akan mampu memberikan ruang dan akses kesemua warga negara untuk mendapatkan kesetaraan pendidikan.³

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam pembelajaran dimana kegiatan dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas untuk memungkinkan terjadinya perubahan terhadap perilaku seseorang yang meliputi tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempuh sebuah perubahan dan perkembangan seseorang terhadap pelaksanaannya pendidikan.⁴

Pendidikan dilaksanakan dengan melalui sebuah pembelajaran, pembelajaran menjadi ujung tombak atas terjadinya interaksi yang ada di dalam lingkup pendidikan. Ruang lingkup pendidikan memiliki ikatan yang erat dengan

² Wahyuddin, Wahyuddin. *"Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia (Manusia Yang Memiliki Fitrah/Potensi Dan Sebagai Makhluk Yang Harus Dididik/Mendidik)." Jurnal Inspiratif Pendidikan.* vol 5, no.2, 2016. hlm: 399-415.

³ Hernadi Affandi. *Tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan menurut undang-undang dasar tahun 1945.* *Jurnal Hukum Positum.* vol 1, No.2, 2017. hlm: 218-243.

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010 hlm: 197

kegiatan belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan diberikan dari pendidik untuk peserta didik. Pembelajaran sendiri dilaksanakan melalui pengajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dan kualitas dalam bidang pembelajaran.⁵ kompetensi tersebut menjadi acuan terhadap pendidik untuk dapat melakukan pengajaran dengan melampirkan kompetensi yang harus dimiliki dalam mengajar.

Kegiatan belajar mengajar menjadi peranan terpenting untuk dapat menjadi tempat perubahan dan perkembangan terhadap seseorang setelah melaksanakan proses pembelajaran. salah satu peran atas mewujudkan keberhasilan pendidikan dengan mampu mendidik, menuntun dan juga memberikan arahan peserta didik untuk dapat belajar dan mengembangkan bakat kemampuan anak. Untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan dan potensi pada anak maka tugas pendidik adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari.⁶

Dengan mengevaluasi pembelajaran diharapkan akan dapat mengetahui terhadap tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran terhadap lamanya melakukan aktivitas belajar mengajar maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dengan porposional terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang kedepannya.

Proses pembelajaran menjadi sarana aktivitas dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan dengan mengukur kemampuan yang dimiliki,

⁵ Afifatu Rahmawati. *Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan usia dini. Vol 9, no 1, 2015. hlm: 15-52

⁶ Muh. Sain Hanafi. *Konsep Belajar dan pembelajaran*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan keguruan. Vol. 17, No 1, 2014. Hlm 66-79

pengetahuan, sikap maupun keterampilan terhadap pembelajaran yang di lakukan. Evaluasi dilakukan pendidik untuk dapat mengukur dan menilai pembelajaran dengan tujuan untuk dapat mengukur pada ketercapaian dan keberhasilan dalam pembelajaran.⁷

Evaluasi pembelajaran bisa membantu dalam bantuan anak sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil terhadap kemampuan siswa yang sudah dapat menguasai dan memahami dengan siswa yang belum mampu untuk meraih nilai batas minimum dalam kompetensi pembelajaran. sehingga dengan mengevaluasi pembelajaran pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar akan dapat memaksimal dengan memetakan kemampuan pada peserta didik dalam meraih ketuntasan nilai dalam mata pelajaran sehingga perang terpenting bagi seorang yang mengemban tugas dalam mendidik dapat memberikan arahan serta bimbingan dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁸

Evaluasi pada dasarnya dilaksanakan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan evaluasi nantinya dilakukan dapat berjalan secara sistematis, efektif dalam kegiatannya dan cermat dalam pelaksanaannya.⁹ Pemeran utama dalam merencanakan melaksanakan evaluasi pembelajaran ialah pendidik. tugas pendidik bukan hanya untuk menyampaikan pembelajaran dengan belajar mengajar melainkan pendidik dituntut untuk dapat mengevaluasi

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 111.

⁸ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras, 2012, hlm : 110.

⁹ Teni Aryanti. Dkk. Evaluasi Program dan Pelatihan. *Jurnal: Pendidikan Non Formal*. Vol 10, No 1. 2015.

pembelajaran yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berkesinambungan, menyeluruh, transparan dan berkala.

Evaluasi memerlukan sebuah strategi yang tepat untuk dapat mengevaluasi pembelajaran. strategi evaluasi perlu memerhatikan terhadap evaluasi apa yang akan dilakukan, bentuk dan sasaran evaluasi apa yang menjadi tujuan ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilaksanakan pada tempat yang mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran akan dapat mendidik, memberi arahan terhadap peserta didik untuk mampu mengatur terhadap sikap maupun kepribadian. pembelajaran sendiri telah dilaksanakan didalam lembaga instansi pendidikan/ sekolah yang mempunyai izin untuk dapat melakukan aktivitas pembelajaran. Sekolah difungsikan sebagai tempat dalam menempuh bidang akademik. Pencapaian bidang akademik menjadi pencapaian minimal dalam pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan.¹⁰

Evaluasi menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang tak terlepas pada penggunaan evaluasi pada sasaran yang jelas dan digunakan untuk penilaian konsep belajar yang dievaluasi. Maka untuk dapat berhasil dalam melakukan evaluasi membutuhkan teknik evaluasi yang dapat mengukur baik dari berbagai aspek pada kognitif, affektif, maupun psikomotor. Dalam mengevaluasi perlu direncanakan pada tujuan dan fungsi evaluasi sebagai alat guna meraih sebuah keinginan atau visi sesuai rencana awal.

Pembelajaran memiliki tujuan guna dapat melaksanakan pembelajaran secara sistematis. tujuan Pembelajaran Al-Islam merupakan fokus utama dalam

¹⁰ Daryanto & Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), hlm 143.

pembelajaran yang mana dituntut untuk dapat memahami, mengetahui dan mengamalkan pada materi pembelajara.. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Islam diperlukanya sebuah avaluasi yang dapat mengukur terhadap kompetensi pembelajarannya. Maka itu evaluasi telah dirancang untuk dapat mengetahui atas keberhasilan peserta didik dengan penilaian yang sesuai dengan karakteristik pada pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dapat mengarahkan dalam memberi informasi terhadap proses pembelajaran telah dapat mengenai visi akhir sebuah kegiatan belajar mengajar, sumber bahan pengajaran, konsep belajar, juga bentuk penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran. hasil informasi atas evaluasi yang telah dilakukan menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan yang berikutnya. Kegiatan evaluasi diharapkan akan dapat bejalan secara tuntas, efektif dan efesien. Dengan hasil informasi evaluasi terhadap hasil belajar akan menjadi tindak lanjut pada yang mana fungsi evaluasi dapat menganalisis kesulitan belajar, memberi umpan balik dan penentu kelulusan pada pembelajaran.¹¹

Evaluasi pembelajaran AI-Islam dilaksanakan tidak semata karna utnuk dapat mengukur serta menilai terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Melainkan evaluasi dilaksanakan untuk dapat menjadi arahan dan bimbingan dalam memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketuntasan dalam pembelajran PAI terhadap peserta didik tidak hanya untuk mengetahui pada kemampuan teoritis semata melainkan pesert didik menjadi pribadi yang berbudi

¹¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm.11

pekerti, *berakhlakul karimah*, dan dapat menjalankan tuntunan syariat yang harus dijalankan.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI hendaklah dapat merumuskan terhadap tujuan dari pembelajaran dengan mampu menjadi penilaian pada kompetensi pembelajaran Al-Islam. Penilaian pembelajaran Al-Islam memiliki penilaian tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran yang yang lain. dengan menilai pemahaman pengetahuan, hafalan sampai praktek. Maka dari itu pembelajaran Al-Islam diharapkan akan dapat mengetahui dan menggambarkan terhadap perkembangan dan kemampuan yang telah diasah.

Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Islam menjadi salah satu cara untuk dapat menilai kemampuan pada siswa. Penilaian tersebut meliputi penilaian dalam aspek keagamaan, psikologi maupun dalam rohani spritual dari siswa. Tujuan dari pembelajaran Al-Islam bukanlah menjadi seorang mampu menjadi mualim melainkan memiliki ilmu dan terampil untuk membantu sesama, dan berhungan baik dengan sesama manusia dan tuhan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tugas bagi seorang pendidik untuk dapat menindak lanjuti terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran akan menjadi hasil temuan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran apakah pembelajaran berjalan efektif atau tidak. evaluasi digunakan untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pembelajaran yang akan mendatang.

Kegiatan evaluasi pembelajaran haruslah dapat di sesuaikan dengan pedoman dalam melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi pembelajaran dalam

melaksanakannya dengan mengacu yang meliputi pada ketentuan, prosedur, kaidah ataupun ketentuan-ketentuan yang ada pada evaluasi pembelajaran. akan tetapi pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidik hanya melakukan evaluasi berdasarkan kewajiban semata dengan melakukan penilaian pada materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Maka dari itu evaluasi pembelajaran terkhusus Mata Pelajaran Al-Islam bukan seputar menilai pada kemampuan pemahaman pada pengetahuan tentang materi yang disampaikan, tetapi juga dalam penerapan di dalam kehidupannya dan mampu menjalankan dengan menerapkan dan mengaplikasikan pada kehidupan ke seharian. Evaluasi Mata Pelajaran Al-Islam pada pelaksanaannya dirasa belum mencapai pada tujuan awal yang direncanakan dengan perbaikan pada kegiatan belajar mengajarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan menarik dengan membahas tentang permasalahan itu dan peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah di ada diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran AL-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran AL-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran AL-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan yang telah di ada diatas maka permasalahan dalam penelitian tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran AL-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran AL-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran AL-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dan mampu untuk memberikan manfaat mulai dari Teoritis ataupun dalam manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan untuk mampu menjadi sumbangan dalam lingkup pendidikan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi sebuah pemikiran dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terkhusus pada pelajaran Al-Islam

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian diharapkan akan mampu dalam memberikan informasi kepada SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tentang pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Islam

b) Bagi Guru

Riset yang telah dilakukan diharapkan akan menjadi sebuah gagasan dalam pemikiran dalam Mengevaluasi Pembelajaran AI-Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian dengan jenis penelitian langsung yang bersumber dari lapangan (*field research*) dan masuk kedalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil data yang bisa dijadikan sebuah deskripsi yang berbentuk data dalam tulisan dan kata-kata yang dikumpulkan dengan bersumber dari penelitian atau telah melakukan pengamatan dari sebuah objek sehingga akan memberikan gambaran secara luas terhadap studi yang akan dilakukan.¹² Penggunaan penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara melalui tahap demi tahap dan memiliki struktur yang jelas dan dilakukan dengan memulai dari langkah awal menentukan ide-ide, mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian melakukan analisis terhadap temuan sehingga mendapat garis besar masalah dan memahaminya secara menyeluruh. Data utama dalam penelitian dilakukan dengan penggunaan deskriptif data yang mana dari data yang telah diperoleh didapat berbentuk gambar-gambar, kata atau tulisan atau bisa juga data diambil lewat pengamatan secara langsung terhadap perilaku yang ditunjukkan orang tertentu.¹³

¹² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 228

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menerapkan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dan fenomenologi sendiri memiliki makna penelitian yang membahas tentang struktur, pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kesadaran manusia untuk merasakan dan mengambil makna dari fenomena yang terjadi. Secara bahasa fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena yang dialami oleh manusia terhadap suatu penampakan terhadap suatu peristiwa yang dialami seperti pengalaman hidup ataupun kesadaran yang dirasakan melalui panca indra manusia.¹⁴

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memakai sumber kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan dua sumber meliputi sumber primer (data utama) dan sumber sekunder (data pendukung). Data utama yaitu biasa disebut dengan data primer yang digunakan untuk menghasilkan dan mendapat data dari sumbernya langsung secara otentik. Data primer bersumber dengan melaksanakan wawancara dan melakukan pengamatan (observasi) dengan guru pembimbing mata pelajaran Al-Islam secara langsung.

Data pendukung (sekunder) adalah sebuah data berasal dan didapat diambil dan disimpan dari perantara maupun pihak yang telah mengumpulkan data meliputi histori atau catatan data yang dimiliki. Data pendukung sekunder

¹⁴ Engkus Kuswanto, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm.22.

merupakan fakta pendukung seperti kertas (buku), catatan, foto juga dokumentasi.¹⁵

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian peneliti melaksanakan penelitian didalam lembaga sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berada di daerah Pajang, kecamatan laweyan, Kota Surakarta. penelitian yang dilaksanakan peneliti tertarik untuk dapat mengetahui terhadap proses pelaksanaan evaluasi yang ada dan dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2) Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek dalam penelitian merupakan Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Islam. Yang mana dari subjek yang ada didalam penelitian akan didapati sebuah data maupun permasalahan yang sedang diteliti.¹⁶ Data dalam penelitian akan dapat dan diperoleh dari subjek yang telah ditentukan sehingga dalam pelaksanaan penelitian nantinya akan mampu menggambarkan sebuah data yang telah diperoleh dapat berjalan secara rinci dalam pengumpulan data yang akan dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara untuk dapat mengumpulkan data lewat mengamati dan melakukan pencatatan secara

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 112-113.

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), hlm. 131

terstruktur atau sistematis, logis, rasional, juga obyektif kepada permasalahan yang sedang dibahas dan terhadap kondisi yang ada untuk mendapatkan tujuan dari situasi yang sebenarnya terhadap suatu yang diamati. Teknik yang akan digunakan adalah *Non participation* yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan tidak melibatkan pada pelaksanaan aktivitas/kegiatan yang dilakukan peneliti berperan hanya sebagai yang mengamati kegiatan peneliti mendatangi ketempat dengan tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

b) Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik dalam mengumpulkan bahan dan dijadikan data dan dilaksanakan antara lebih dari satu orang atau lebih guna menggali pengetahuan lalu bertukar gagasan dengan melakukan pertanyaan dan jawaban terhadap sebuah permasalahan dengan tema dan topik tertentu sehingga mengenai sesuatu yang hendak dapat diketahui.¹⁷

Pelaksanaan tanya jawab kemudian dibuat dalam catatan atau direkam menggunakan gawai untuk dijadikan data sebagai bahan utama penelitian. Hasil pencatatan oleh peneliti setelah wawancara digunakan peneliti untuk diolah agar bisa menemukan jawaban dari masalah yang sedang di bahas peneliti. Dengan menggunakan wawancara diharapkan akan mendapat umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan dengan pendidik pengampu materi pada mata pelajaran AL-Islam.

¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 231

c) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode untuk digunakan untuk dapat diambil dan dijadikan ataupun keterangan yang dapat dilihat dan dianalisis terhadap data-data atau catatan yang telah tersedia sebelumnya seperti gambar atau simbol, artikel, tulisan, buku-buku ataupun transkrip atau yang semacam dengan itu.¹⁸ Data yang dokumen yang dikumentasikan pada penelitian ini untuk dapat digunakan dalam mendukung penenelitian yang semacam RPP, Silabus, keadaan sekolah, ketersediannya jumlah guru dan bagaimana keadaanya, jumlah total peserta didik yang ada, catatan akademik, dan terhadap dsta yang memilki keterkaitan dalam penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini merupakan bagian dalam memberikan dalam sebuah data atau suatu pada temuan penelitian yang telah ditemukan setelah melakukan pengamatan, observasi, dan sudah mendapatkan keyakinan bahwa catatan yang dimiliki oleh peneliti sudah sesuai dengan fakta dan sesuai dengan temuan dilapangan. Dalam melakukan keabsahan data peneliti melakukan memanfaatkan sebuah metode triangulasi. data. Triangulasi merupakan metode untuk mengecek data yang dikumpulkan dari banyak sumber dan pengecekan hasil menggunakan banyak bentuknya seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi:

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk dapat mengecek pada sebuah data yang telah di peroleh dengan melaksanakan pengecekan dalam berbagai sumber. Asal data yang mengandung tambahan sebuah info terhadap data dan tidak dapat di rata-ratakan semacam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, dibagi menjadi mana yang sesuai dengan yang dicari dan yang berbeda juga dicari data yang spesifik sesuai asal sumber data yang digunakan. Setelah data di analisis menggunakan metode triangulasi kemudian memberikan hasil sebuah simpulan yang kemudian memerlukan sebuah kesamaan atas kesesuaian dengan asal data yang digunakan. kesepakatan atas kesesuaian merupakan langkah untuk melakukan *cross* cek data-data yang sudah dikumpulkan peneliti dari asal data awal. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini untuk mendapatkan informasi dan akan dipakai oleh peneliti sebagai pelaporan yang sesuai penulis dengan apa dimaksudkan pada asal data dalam penelitian.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang dapat dilakukan dalam pengujian terhadap data informasi yang digunakan dalam penelitian dengan melakukan cek data dalam sumber yang memiliki kesamaan, tetapi dengan menggunakan teknik yang tidak sama. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui tanya jawab atau wawancara kemudian data tersebut dicek menggunakan teknik dokumentasi dan pengamatan, atau cara lainnya. Ketika dicoba dengan tiga metode uji dan kemudian didapati hasil yang tidak sama, itu artinya

peneliti perlu melakukan diskusi yang berkelanjutan bersama dengan atau dari sumber awal data yang digunakan guna membuat kepastian data yang sesuai dengan fakta yang mana.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah data yang telah dikumpulkan berasal dari hasil Observasi, wawancara maupun dengan dokumentasi dan diambil dari sumber data pada pagi hari ketika narasumber dalam keadaan segar, belum menunjukkan banyak masalah, dan dengan itu narasumber bisa menjelaskan suatu permasalahan dengan valid dan bisa kredibel. Maka dari itu, pada pengujian tingkat kredibilitas data bisa dilaksanakan uji wawancara, teknik lain, atau melakukan dengan narasumber di situasi dan berbeda-beda. Jika data yang didapatkan menunjukkan hasil yang tidak sama, maka perlu wawancara atau observasi dilakukan beberapa kali hingga peneliti mendapatkan data yang diyakini itu sama seperti data yang ada dilapangan. penelitian ini penulis memilih triangulasi waktu karena peneliti menganggap pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam rentang waktu yang tidak sama secara acak. Maka dari itu, peneliti memilih melakukan observasi dan melakukan wawancara secara berulang untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam analisis sebuah data pada teknik penelitian jenis kualitatif menuturkan bahwa analisis yang dilakukan harus bersifat interaktif dan benar-benar tuntas. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data pada

penelitian teknik kualitatif adalah dengan melakukan reduksi data, menyajikan data.¹⁹

a) Reduksi data

Reduksi data teknik yang digunakan dengan melakukan rangkuman dan membuat pilihan pokok dan tidak menggunakan data yang tidak diteliti dalam permasalahan penelitian. Data yang telah dipilah kemudian sudah dilakukan reduksi kemudian akan mampu memperoleh sebuah temuan terhadap data tersebut dan bisa membantu peneliti pada langkah pengumpulan data yang akan digunakan selanjutnya. Dalam melakukan reduksi ini, peneliti bisa menggunakan komputer dan memberikan kode-kode tertentu pada aspek yang dibutuhkan oleh peneliti.

b) Model Data (Display Data)

Model data dilakukan dalam membentuk sebuah data yang telah didapati dengan membuat pada sebuah susunan seperti konsep kemudian dapat diuraikan dengan mampu menghubungkan antar temuan agar dapat menjadi gambaran yang jelas dalam penelitian. Dalam melakukan model data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebuah penyajian pada bentuk teks naratif yang berbentuk dalam paragraf-paragraf. Data display atau penyajian data-data bisa digunakan untuk memudahkan peneliti agar pemahaman peneliti lebih luas dan memberikan kemudahan untuk melakukan penyusunan rencana penelitian berikutnya.

c) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

Langkah terakhir untuk melakukan analisis data yang ada di penelitian kualitatif adalah membuah rangkuman atau simpulan dari semua data yang sudah dikumpulkan atau bisa disebut dengan verifikasi. Kesimpulan yang ada di awal ini hanya bersifat tidak permanen atau sementara, kesimpulan yang dituliskan masih bisa berubah-ubah sesuai dengan data yang dikumpulkan dan kondisi yang akan datang. Data tidak akan berubah jika data-data yang ada tidak diganti dengan data yang ditemukan dengan kekuatan lebih besar. Tetapi ketika ada data yang lebih kuat ditemukan, maka peneliti harus membuat kesimpulan yang sesuai dengan temuan data terbaru agar penelitian menjadi penelitian yang kredibel.